



## INOVASI PEMAKAIAN *E-LEARNING* CHAMILO BAGI GURU DAN SISWA DI SMK NEGERI 1 SULIKI

<sup>1</sup>Janani, <sup>2</sup>Waskito

<sup>1,2</sup>Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang  
Email : [janani96@guru.smk.belajar.id](mailto:janani96@guru.smk.belajar.id)<sup>1</sup>, [waskito@ft.unp.ac.id](mailto:waskito@ft.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### ABTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui tutorial E-learning Chamilo oleh siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunkan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Hasil penelitian ini ialah nilai tugas yang diperoleh siswa cenderung sama, kemungkinan disebabkan siswa saling memberikan contekan kepada teman-temannya melalui media online lainnya misalnya whatsapp. Mayoritas siswa merasa tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak mereka pahami, karena kecenderungan siswa langsung ke konten tugas tanpa mereka baca dan pahami materi terlebih dahulu. Siswa yang tergolong rajin merasa pembelajaran dengan elearning chamilo sangat efektif dan efisien, mereka bisa belajar kapan dan dimanapun tanpa harus datang ke sekolah yang membutuhkan ongkos yang besar. Dilihat dari nilai quiz yang diperoleh siswa pada menu test, hasil perolehan nilai siswa cenderung lebih bagus kemungkinan dikarenakan quiz/test onlinenya bisa diulangi sebanyak tiga kali dan nilai yang diambil adalah nilai yang tertinggi.

Kata Kunci: E-Learning, Chamilo, Guru Dan Siswa

### Pendahuluan

*E-learning* atau *electronic learning* merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. Perkembangan teknologi yang sangat maju di era modern dan globalisasi memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien. Perkembangan teknologi sudah banyak memberi pengaruh terhadap cara hidup kita, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dengan penggunaan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, tempat – tempat kursus bahkan komunitas – komunitas online sudah mulai menggunakan konsep seperti ini. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional, salah satunya adalah konsep *e-learning*. *E-learning* dapat digunakan sebagai

alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam beberapa sekolah biasanya masih menggunakan metode tradisional dimana bahan ajar disampaikan melalui tatap muka, baik secara lisan maupun non-lisan, penggunaan teknologi di sekolah seperti komputer, dan alat multimedia lainnya terbatas pada materi – materi belajar tertentu yang membutuhkannya.

Sistem Informasi *E-learning* dengan *Chamilo* atau Sistem Informasi *E-learning Chamilo* lebih dikenal dengan sebutan *Si-Echa*. *Si-Echa* adalah sebuah Learning Management System (Sistem Manajemen Pembelajaran) yang didesain untuk mendukung pendidikan daring (online) yang efektif (yang dikenal dengan e-learning). *Si-Echa* adalah perangkat lunak yang “gratis” yang telah dikembangkan melalui kolaborasi dari berbagai perusahaan, organisasi dan open-source (sumber terbuka), akan tetapi dengan nilai-nilai etis yang lebih ketat. Hal ini berarti bahwa *chamilo* adalah sistem e-learning yang lengkap, aplikasi ini dapat diinstal dengan mudah, dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam waktu yang singkat. pengguna bebas untuk mengunduh dan menggunakan *Si-Echa*, dengan syarat pengguna menerima ketentuan lisensinya. Sepanjang pengguna berjanji untuk tetap mematuhi, *Si-Echa* akan memberikan pengguna empat kebebasan yaitu kebebasan untuk menggunakan, mempelajari, memodifikasi, dan mendistribusikan perangkat lunak ini.

Sistem Pembelajaran di *Si-Echa* dirancang khusus untuk Sekolah Menengah karena kontennya menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran konvensional di kelas. Bagaimana seorang peserta didik beraktivitas, maka dalam *si-echa* juga didesain agar peserta didik seolah berada dalam ruang kelas namun suasananya yang berbeda, Demikian halnya guru, seluruh aktifitas guru mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran juga disiapkan format-format pendukungnya. Guru memungkinkan mengupload seluruh dokumen pembelajaran seperti Silabus, RPP, Program Tahunan/Semester, dll-nya. Seorang guru juga bisa menyiapkan aktifitas siswanya mulai dari pengantar pembelajaran, penyajian materi dalam bentuk tulisan, pemaparan materi dalam bentuk video, pembuatan tugas-tugas untuk siswa hingga test untuk mengukur ketercapaian materi. Guru tidak akan direpotkan lagi dengan rutinitas penyusunan perangkat pembelajaran karena apa yg sudah dibuat bisa gunakan di masa yg akan datang.

Seorang kepala sekolah ataupun pengawas satuan pendidikan juga bisa melaksanakan supervisi. Pra supervisi bisa dilakukan dengan menge-check seluruh perangkat yang dibuat oleh guru dengan sangat mudah. Memberikan koreksi dan komentar bila dibutuhkan terhadap perangkat tsb. Bila pelaksanaan Supervisi kelas semestinya masuk dalam kelas, maka dengan

sistem ini seorang kepala sekolah ataupun pengawas satuan pendidikan bisa melaksanakan Supervisi kapanpun dan dimanapun dengan memantau aktifitas guru dan siswa dalam kelas.

Selain perkembangan teknologi, Corona yang tak kunjung berakhir adalah alasan utama *E-learning* semakin dikenal mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Hampir semua lembaga pendidikan akhirnya menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi.

SMKN 1 Suliki adalah salah satu sekolah yang sedang berbenah meningkatkan kualitas dan kuantitasnya sebagai bagian dari pilar penting yang membangun kualitas sumber daya manusia. Menjadi lembaga yang turut ambil bagian dalam pembentukan generasi hari ini untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Dengan penuh kesadaran bahwa sepuluh hingga dua puluh tahun kedepan, para pemimpin bangsa ditentukan dari generasi saat ini, maka SMKN 1 Suliki diharapkan melahirkan generasi yang soleh, kuat ilmu pengetahuan dan bermoral islami. Untuk mewujudkan harapan SMKN 1 Suliki di atas, ditambah dengan kondisi wabah virus corona yang masih belum berakhir maka SMKN 1 Suliki menerapkan pembelajaran daring dengan metode *E-learning Chamilo*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 3). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30).

Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai *E-learning chamilo* di SMK Negeri 1 Suliki. Pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah awal yang ditempuh dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Pembelajaran Daring dengan *E-learning chamilo* di SMK Negeri 1 Suliki**

Semenjak Pemerintah menetapkan pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah (BDR), SMKN 1 Suliki memilih pembelajaran daring yang digunakan adalah *e-learning* dengan *chamilo* (E-Cha). Ini berguna untuk meminimalisir pertemuan satu sama lain di suatu ruangan yang sama dalam jarak yang dekat serta menghindari kerumunan.

Ketika sekolah telah menetapkan bahwa pembelajaran daring yang akan diterapkan adalah *elearning* dengan *chamilo*, Guru dan siswa mau tak mau harus mempelajari apa itu *e-*

*learning* dengan *chamilo*. Guru dan siswa harus mengetahui apa fungsi masing-masing menu yang ada pada *elearning chamilo*. Guru mempelajari Apa saja komponen yang harus ada dalam pembelajaran dengan *elearning chamilo*. Guru belajar mempersiapkan segala konten pembelajaran mulai dari dokumen-dokumen pendukung pembelajaran yang biasanya akan diperiksa oleh Kepala Sekolah ataupun Pengawas, sampai segala konten yang berisikan pembelajaran untuk disajikan kepada siswa .

Dalam waktu yang singkat guru berusaha menciptakan segala konten yang berisikan pembelajaran untuk diakses oleh siswa. Pertama yang harus dibuat oleh guru adalah pengantar pembelajaran, guru mencari kalimat-kalimat pengantar yang diharapkan nantinya akan memotivasi siswa untuk belajar sehingga materi yang ingin disampaikan oleh guru bisa diserap oleh siswa dengan baik. Setelah pengantar guru menyajikan materi dalam file pdf, materi ini juga harus didukung dengan video pembelajaran yang diambil dari video *youtube* yang membahas soal-soal terkait materi. Setelah itu disiapkan konten yang berisikan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, setelah konten tugas juga harus diikuti dengan konten *quiz/test* online yang juga berisikan soal-soal terkait materi. Ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan Pembelajaran dirancang satu kali kegiatan dalam seminggu, artinya Siswa bisa mengakses kegiatan itu dalam rentang satu minggu. Pada minggu berikutnya bergantilah dengan kegiatan pembelajaran dua, begitu seterusnya sampai akhir semester. Untuk setiap kegiatan pembelajaran dalam rentang waktu satu minggu yang telah dirancang oleh guru, siswa bisa mengakses kegiatan pembelajaran itu. Namun setelah selesai minggu itu maka siswa tidak bisa lagi mengakses kegiatan pembelajaran itu.

Walaupun disiapkan seolah-olah seperti belajar tatap muka namun kenyataannya banyak sekali ditemui kendala dalam pelaksanaannya di lapangan. SMKN 1 Suliki didominasi oleh siswa-siswi yang berasal dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Suliki, Kecamatan Gunuang Omeh dan Kecamatan Bukit Barisan. Tiga kecamatan ini memiliki medan yang tidak rata banyak dengan segala keterbatasan

### **Kesiapan Sekolah**

Seiap ada kebijakan maka ada konsekuensi dari kebijakan itu, begitu jugalah yang terjadi pada SMKN 1 Suliki. Untuk menerapkan pembelajaran daring dengan *e-learning chamilo* sekolah harus berusaha maksimal untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran walaupun belajar dari rumah. Ketika Pemerintah telah mengumumkan bahwasanya karena pandemi ini seluruh kegiatan pembelajaran harus dari rumah, mau tak

mau SMKN 1 Suliki harus menyatakan siap untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah atau yang dikenal dengan pembelajaran daring.

Pada saat sebelum pandemi corona ini, SMKN 1 Suliki juga telah pernah dikenalkan dengan sistem pembelajaran daring oleh Kepala Sekolahnya yang kebetulan ahli dalam bidang Teknologi Informasi. Walaupun belum mahir setidaknya semua guru sudah pernah mencobakan mengisi konten-konten yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran, hal ini menjadi modal awal bagi semua guru dalam mempersiapkan semua konten pembelajaran yang harus ada pada suatu kegiatan pembelajaran semestinya. Guru sudah sedikit lebih tau bagaimana supaya pembelajaran yang walaupun dilaksanakan dari rumah atau yang lebih sering disebut dengan elearning itu berjalan sebagaimana pembelajaran biasanya saat tatap muka.

Walaupun sudah pernah mengetahui tentang *elearning chamilo*, namun bernagai kendala ditemui di lapangan. Diantara kendala itu adalah adanya guru yang sangat kesulitan dalam mempersiapkan konten-konten pembelajaran, hal ini terjadi karena kebanyakan masih gagap teknologi alias gaptex. Untuk mengatasi masalah seperti ini kepala sekolah dengan teamnya telah mengantisipasi supaya masalah ini tidak berlarut-larut. Kepala sekolah dan teamnya membuat video tutorial pengoperasian setiap menu yang ada pada aplikasi elearning chamilo. Video tutorial ini nampaknya sangat membantu sekali bagi guru-guru dalam menyiapkan semua konten pembelajaran yang semestinya harus ada. Terbukti dalam jangka waktu lebih kurang satu bulan semua konten pembelajaran sudah bisa disiapkan walau masih perlu perbaikan di sana sini.

Kepala sekolah sebagai orang yang ahli dalam bidang elearning dengan chamilo menyediakan waktu untuk guru berdiskusi dalam pembuatan semua konten pembelajaran. Guru juga bisa bertanya langsung kepada team yang sudah dilatih oleh kepala sekolah jika dalam membuat konten pembelajaran menemui kesulitan. Selain kesiapan guru, yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan chamilo ini adalah kesiapan siswanya. Namun lagi-lagi kondisi pandemi corona tidak pernah memandang apakah siswa siap atau tidak siap dengan pembelajaran daring ini. Dengan segala keterbatasannya siswa mau tak mau harus siap belajar dengan pembelajaran daring. SMKN 1 Suliki telah mengantisipasi jika ada siswanya yang diperkirakan akan kesulitan dengan pembelajaran elearning ini. Setiap siswa dipandu untuk membuat akun yang akan menjadi pembuka utama pada elearning. Setelah siswa memiliki akun maka siswa dipersilakan mencoba mengakses elearning sesuai dengan alamat /situs yang telah dibagikan kepadanya. Pada saat pertama kali mengakses elearning chamilo siswa belum terarah, mereka

mengakses semua menu yang ada di elearning chamilo itu samaunya. Sehingga hampir semua siswa bertanya kepada guru mata pelajaran bagaimana cara pembelajaran dengan metoda ini. Gurunya pun menjawab seadanya karena gurupun masih belajar. Hal ini berlangsung beberapa hari kegiatan pembelajaran. Untunglah Kepala Sekolah dan Team cepat tanggap. Kepala Sekolah dan Team membuat video tutorial cara mengakses elearning chamilo untuk siswa. Akhirnya perlahan-lahan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

### **Kondisi Guru dan Siswa**

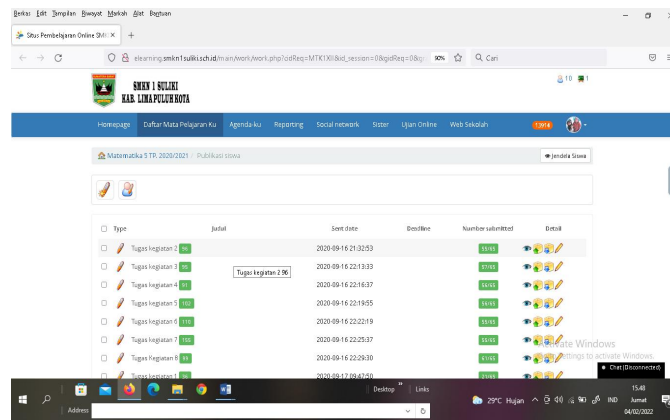
Pembelajaran daring dengan *e-learning chamilo* telah merubah kondisi guru SMKN 1 Suliki dari semula banyak yang gagap teknologi alias gaptek, dipaksa untuk beradaptasi dengan keadaan yang menuntut guru-guru harus menguasai teknologi informasi. Dalam perjalanannya berangsur-angsur guru sudah menguasai pembelajaran daring dengan elearning chamilo. Namun demikian berbagai kendala masih saja ditemui dalam pelaksanaannya di lapangan. Ada guru yang tinggal di daerah yang tidak ada signal sehingga untuk mengoreksi jawaban siswa, guru itu harus mencari tempat yang ada signalnya. Ada juga guru yang mengeluh kuota cepat habis, butuh waktu lama untuk mengoreksi jawaban siswa karena siswa tidak serentak mengupload tugas dan mengerjakan quiz/test nya.

Sebagian besar siswa SMKN 1 Suliki berasal dari tiga kecamatan yaitu kecamatan Suliki, kecamatan Gunuang Omeh, dan Kecamatan Bukit Barisan. Kondisi topografi di tiga kecamatan ini hampir sama yaitu berbukit dan bergelombang. Karena kondisi yang banyak perbukitan dan juga bergelombang inilah yang menyebabkan *signal* di daerah ini kadang kurang bersahabat untuk melakukan pembelajaran daring. Semenjak diterapkannya pembelajaran daring dengan *e-learning chamilo* di SMKN 1 Suliki, tidak sedikit siswanya yang mengalami permasalahan dalam hal proses pembelajaran. Terkadang siswa harus pergi ke tempat tertentu untuk mencari signal supaya bisa mengakses pembelajaran. Kadang di tempat itu pun signal masih kurang kuat, sehingga pembelajaran dengan elearning chamilo tidak berjalan dengan efektif.

### **Hasil Pembelajaran *e-learning Chamilo***

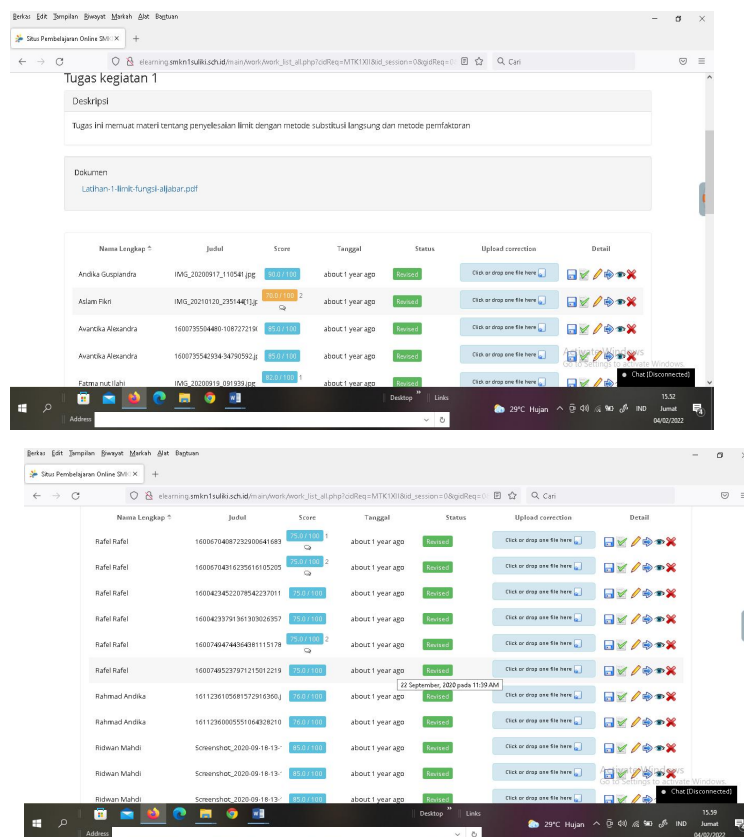
Pada setiap kegiatan pembelajaran siswa mengaksesnya di suatu menu yang bernama *learning path*. Pada masing-masing kegiatan pembelajaran siswa harus mengerjakan tugas dan quiz/test. Tugas diupload di menu assignment dan quiz/test dikerjakan secara online. Untuk memeriksa tugas-tugas siswa seorang guru bisa mengklik salah satu gambar pena pada menu assignment sesuai dengan tugas mana yang akan diperiksa. Misal jika mau mengoreksi

tugas kegiatan 1 maka ambillah gambar pena yang bertuliskan ‘tugas kegiatan 1’. Adapun tampilan tugas siswa pada menu assignment adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Tampilan nilai siswa pada menu Assignment

Setelah tugas-tugas dikoreksi oleh guru maka siswa sudah bisa mengetahui nilainya masing-masing. Tampilan nilai tugas siswa pada menu assignment adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Tampilan nilai tugas siswa pada menu assignment

Masing-masing tugas setiap kegiatan pembelajaran pada menu assignment telah di setting memiliki masa aktif selama satu minggu, artinya siswa bisa mengakses Learning Part (assignment) untuk mengerjakan tugas-tugas dalam rentang waktu satu minggu ke depan terhitung mulai dari jadwal yang telah dikeluarkan oleh sekolah.

Setelah tugas-tugas siswa dikoreksi oleh guru ternyata belum sesuai dengan harapan, dari enam puluh delapan orang siswa yang diamati hanya dua puluh orang siswa yang mengerjakan atau mengupload tugas tepat waktu. Siswa yang mengupload tugas tepat waktu adalah siswa yang pada pertemuan tatap muka adalah termasuk siswa yang rajin.

Siswa yang cenderung rajin merasa senang mengikuti pembelajaran dengan elearning chamilo karena mereka bisa belajar kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke sekolah. Mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan setiap guru dengan baik, mereka merasa lebih bisa mengeksplor diri mereka sendiri dengan tantangan harus bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru hanya dengan membaca sendiri materi yang diberikan guru, serta menonton video pembelajaran di youtube yang juga disediakan di setiap kegiatan. Dengan tantangan ini mereka menjadi termotivasi untuk mencoba menjawab soal-soal yang diberikan dengan kemampuan mereka belajar sendiri tanpa berdiskusi langsung dengan gurunya. Dengan artian untuk siswa yang rajin pembelajaran daring dengan *e-learning chamilo* ini adalah efektif.

Siswa yang tergolong malas merasa kesulitan dengan diterapkannya pembelajaran dengan *elearning chamilo* ini. pembelajaran sulit diakses karena adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung, materi sulit dipahami karena harus belajar sendiri tanpa dibimbing oleh guru secara langsung. Banyak siswa yang terlambat mengupload tugas, setelah ditanya mereka memberikan berbagai alasan, diantaranya pembelajaran sulit diakses, tidak memiliki kuota internet, tidak punya Hp, tidak paham dengan soal, membantu orang tua bekerja dan masih banyak lagi alasan lain yang mereka ungkapkan. Artinya masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas pertemuan satu itu dalam rentang yang telah ditentukan.

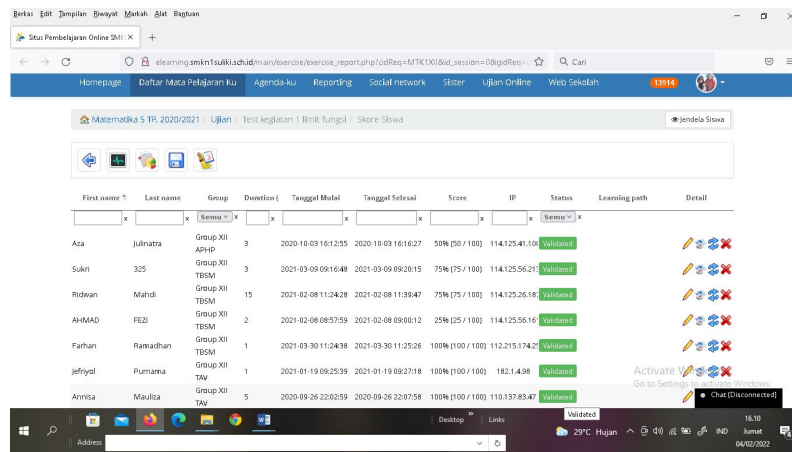
Ada juga siswa yang berharap elearning chamilo bisa dikombinasikan dengan metode belajar daring lainnya

### **Nilai Quiz/Test Siswa Pada Menu Test**

Untuk setiap kegiatan pembelajaran siswa diharuskan mengerjakan test/quiz secara online untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya pada kegiatan pembelajaran hari itu. Setiap siswa bisa mengerjakan test/quiz sebanyak tiga kali. Nilai siswa yang diambil adalah nilai tertinggi dari tiga nilai yang masuk dengan memvalidasi nilai itu.



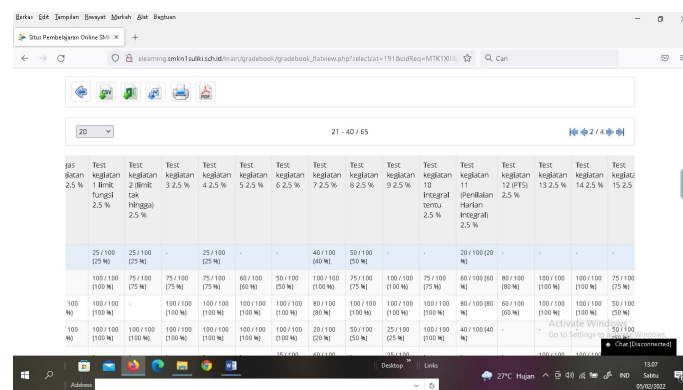
Adapun tampilan nilai siswa di menu test setelah divalidasi oleh guru adalah sebagai berikut :



Gambar 10. Tampilan nilai quiz/test siswa pada menu Test

Dari hasil pengamatan nilai quiz siswa di menu test, sebagian besar siswa lebih cenderung mengerjakan quiz/test online ini dibanding mengerjakan tugas. Terbukti dari enam puluh delapan orang siswa sudah mengerjakan test tiga puluh lima orang pada rentang waktu yang telah ditentukan. Ini artinya siswa lebih cenderung mengerjakan quiz/test dari pada mengerjakan tugas, hal ini terjadi karena Quiz/test ini bisa langsung dikerjakan siswa dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang muncul tanpa mereka tau apakah jawaban itu benar atau salah. Sementara kalau tugas siswa harus menuliskan dulu di kertas, jika telah selesai ditulis barulah tugas itu diupload.

Ketika guru mata pelajaran telah mengoreksi tugas-tugas siswa dan juga telah memvalidasi quiz/test siswa, maka keseluruhan nilai siswa sudah bisa langsung dilihat pada menu *Assesment*. Adapun tampilan nilai siswa pada menu *Assesment* adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Tampilan nilai siswa pada menu Assesments

Siswa bisa mengecek nilainya pada menu assessments ini setiap saat karena jika mereka telah mengupload tugas dan mengerjakan quiz/test, setelah diperiksa dan divalidasi oleh guru maka siswa sudah bisa melihat persentase nilainya yang telah masuk dari seluruhan kegiatan pembelajaran.

## **Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan *Elearning Chamilo* Berdasarkan Pengalaman Siswa**

Data data nilai siswa yang telah diambil oleh guru ditambah dengan keterangan beberapa orang siswa yang bisa ditemui, hasilnya hampir separoh dari siswa bisa mengupload tugas dan mengerjakan test online tepat waktu. Walaupun demikian masih banyak juga siswa yang terlambat mengupload tugas dan terlambat mengerjakan test. Siswa yang bisa mengerjakan tugas dan testnya tepat waktu merasakan bahwa pembelajaran daring dengan *elearning chamilo* adalah efektif untuk diterapkan terutama di masa pandemi virus corona ini karena mereka tidak harus datang ke sekolah atau dalam artian mereka bisa melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun di rentangan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Siswa yang terlambat mengupload tugas dan juga terlambat mengerjakan test menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka (*face to face*) lebih efektif dibandingkan dengan daring. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring dengan *elearning chamilo* yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, sementara materi yang mereka dapatkan kurang mereka pahami dengan hanya membaca dan menonton video pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar sendiri, akses siswa bertanya kepada guru atau sesama teman tidak seluas pada saat pembelajaran tatap muka.

### **Kesimpulan**

Berikut hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan *e-learning chamilo* di SMKN 1 Suliki dilihat dari tugas-tugas yang diupload siswa di assignment, siswa yang mengupload tugas pada rentang waktu yang telah ditentukan belum maksimal. Nilai tugas yang diperoleh siswa cenderung sama, kemungkinan disebabkan siswa saling memberikan contekan kepada teman-temannya melalui media online lainnya misalnya whatsapp. Mayoritas siswa merasa tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak mereka pahami, karena kecendrungan siswa langsung ke konten tugas tanpa mereka baca dan pahami materi terlebih dahulu. Siswa yang tergolong rajin merasa pembelajaran dengan *elearning chamilo* sangat efektif dan efisien, mereka bisa belajar kapan dan dimanapun tanpa harus datang ke sekolah yang membutuhkan ongkos yang besar. Dilihat dari nilai quiz yang diperoleh siswa pada menu test, hasil perolehan nilai siswa cenderung lebih bagus kemungkinan dikarenakan quiz/test onlinenya bisa diulangi sebanyak tiga kali dan nilai yang diambil adalah nilai yang tertinggi.

## **Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Penerbit InsanCendekia
- Djaali. 2008. *Pengukuran dalm Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo
- Dimiyati,dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kustandi, C dan Bambang S. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2010. *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan : dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.